

LAPORAN HASIL PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk (Individu)
 Posisi Laporan : 30 September 2024

dalam jutaan

Dalam Juta Rupiah Periode	ΔEVE		ΔNII	
	T	T - 1	T	T - 1
<i>Parallel up</i>	(301,562)	(172,141)	(145,460)	(38,000)
<i>Parallel down</i>	364,783	236,352	145,460	38,000
<i>Steepener</i>	(47,278)	(101,161)		
<i>Flattener</i>	(20,454)	62,566		
<i>Short rate up</i>	165,995	39,003		
<i>Short rate down</i>	(157,328)	(37,050)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	301,562	172,141	145,460	38,000
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	3,200,599	3,083,963	744,543	734,370
Nilai Maksimum dibagi modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	9.42%	5.58%	19.54%	5.17%

LAPORAN PENGUNGKAPAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO IRRBB



Nama Bank : PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk (Individu)
 Posisi Laporan : 30 September 2024
 Mata Uang : Rupiah dan USD

Analisis Kualitatif

1	<p>Definisi IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko</p> <p>Dalam rangka melaksanakan pengukuran dan pengendalian risiko, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko yang berasal dari perbedaan sensitivitas aset dan kewajiban terhadap perubahan suku bunga. Sensitivitas semua komponen neraca terhadap pergerakan suku bunga harus dipertimbangkan dengan seksama ketika menilai risiko suku bunga.</p>
2	<p>Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB</p> <p>a. Bank menyusun strategi manajemen risiko serta mitigasi risiko diantaranya dengan menetapkan pedoman pengukuran untuk pengukuran risiko suku bunga dalam <i>banking book</i>, serta menyesuaikan eksposur IRRBB dan memperbaiki kualitas proses Manajemen Risiko untuk IRRBB.</p> <p>b. Sampai laporan ini disusun, Bank tidak melakukan lindung nilai (<i>hedging</i>) secara khusus terhadap IRRBB</p>
3	<p>Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB</p> <p>a. Periode perhitungan yang dijalankan Bank adalah :</p> <p>1) Triwulanan untuk posisi akhir bulan Maret, akhir bulan Juni, akhir bulan September, dan akhir bulan Desember sebagai bagian dari laporan profil Risiko untuk Risiko Pasar. Namun untuk meningkatkan efektifitasnya, pemantauan atas IRRBB juga dilakukan secara bulanan dan dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko.</p> <p>2) Semesteran untuk posisi akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember sebagai bagian dari hasil penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) Tingkat Kesehatan Bank.</p> <p>b. Bank mengkategorikan posisi Banking Book yang sensitif terhadap suku bunga dan menghitung perubahan nilai EVE (ΔEVE) berdasarkan 6 (enam) skenario suku bunga pada setiap eksposur dalam mata uang tertentu dengan nilai yang material, yaitu eksposur dalam mata uang tertentu dengan jumlah paling sedikit 5% (lima persen) dari total aset atau liabilitas dalam posisi Banking Book, dalam 19 (Sembilan belas) skala waktu.</p>
4	<p>Skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario stress yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII</p> <p>Berdasarkan ketentuan Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018 untuk ΔEVE, Bank menerapkan scenario :</p> <p>a. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>)</p> <p>b. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>)</p> <p>c. <i>Shock</i> suku bunga yang melandai (<i>steepener shock</i>)</p> <p>d. <i>Shock</i> suku bunga yang mendatar (<i>flattener shock</i>)</p> <p>e. <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat (<i>short rates shock up</i>)</p> <p>f. <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun (<i>short rates shock down</i>)</p> <p>Untuk ΔNII, Bank menerapkan skenario :</p> <p>a. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>)</p> <p>b. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>)</p>
5	<p>Beberapa asumsi pemodelan yang digunakan dalam pengukuran IRRBB adalah sebagai berikut:</p> <p>a. Seluruh asumsi pemodelan yang dilakukan oleh Bank dalam perhitungan IRRBB telah sesuai dengan pendekatan standar maupun acuan yang telah diterapkan oleh Regulator. Sehingga untuk saat ini Bank tidak memiliki asumsi pemodelan khusus yang memiliki pendekatan yang berbeda ketentuan regulator.</p> <p>b. Bank melakukan pengukuran EVE menggunakan asumsi <i>run-off balance sheet</i> dimana instrumen dalam neraca tidak akan diganti dengan instrumen baru kecuali jika terdapat kebutuhan untuk melakukan pendanaan terhadap komponen neraca yang tersisa.</p> <p>c. Bank memperhitungkan margin komersial dan <i>spread components</i> dalam arus kas, serta menggunakan <i>risk-free rate</i> pada saat tanggal laporan untuk penentuan tingkat suku bunga diskonto dalam perhitungan dengan metode EVE.</p> <p>d. Penjelasan Komprehensif mengenai Asumsi Utama Pemodelan dan Parametric yang Digunakan untuk menghitung EVE dan NII:</p> <p>(i) Non Maturity Deposit (NMD)</p> <p>Bank melakukan identifikasi atas <i>core</i> dan <i>non core fund</i>, dimana <i>core fund</i> memiliki karakteristik pendanaan yang stabil terhadap perubahan suku bunga dalam rentang historical, memiliki volatilitas kegiatan transaksional yang rendah, dan merupakan pendanaan yang murah. Selanjutnya identifikasi atas <i>non-core-fund</i> dilakukan <i>slotting</i> pada <i>time bucket</i> secara kontraktual sementara <i>core-fund</i> dilakukan <i>slotting</i> sesuai dengan tingkat <i>repricing maturities</i> berdasarkan internal model Bank. Selanjutnya <i>slotting</i> terhadap <i>core-fund</i> dimaksud di lakukan dengan memperhatikan <i>caps</i> atas <i>slotting</i> pada kelompok pendanaan yang berasal dari retail transaksional, non-transaksional, dan korporasi (wholesale).</p> <p>(ii) Term Deposit Redemption Ratio (TDRR)</p> <p>Bank menentukan model TDRR berdasarkan data historis terpanjang dengan pendekatan <i>statistic exponential weighted moving average</i>. Penentuan TDRR rate dilakukan dengan cara membandingkan outstanding deposito yang memiliki status pencairan dipercepat (<i>early redemption</i>) dengan seluruh outstanding deposito yang dimiliki pada posisi waktu tersebut. Selanjutnya dilakukan perhitungan IRRBB berdasarkan TDRR Rate sebagai asumsi dalam penentuan <i>slotting</i> sesuai <i>bucket time</i> kontraktual dan sebagian pada <i>bucket time O/N</i>.</p> <p>(iii) Credit Prepayment Rate (CRR)</p> <p>Belum terdapat signifikansi atas aset dengan subyek terhadap prepayment ratio, dimana secara percentage terdapat 0,01% aset yang memiliki fix rate loan dengan <i>subject to prepayment ratio</i>. Atas hal tersebut, bank menghitung <i>repricing gap</i> atas aset tersebut sesuai dengan kontraktual masa berlaku atas suku bunga yang ditetapkan.</p> <p>e. Belum terdapat instrument yang secara signifikan muncul dari fitur <i>option</i> yang melekat pada aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif yang berpengaruh dalam pengukuran IRRBB.</p> <p>g. Bank menghitung <i>repricing</i> atas aset kredit dengan suku bunga <i>floating</i>, berdasarkan asumsi dimana untuk segmentasi korporasi diasumsikan akan terjadi <i>repricing</i> pada <i>bucket</i> 1-3 bulan, sementara pada segmentasi perorangan dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada <i>bucket</i> 3-6 bulan.</p> <p>h. Dalam perhitungan ΔEVE, Bank mengukur berdasarkan perubahan dalam <i>Net Present Value</i> (NPV) dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif pada posisi laporan. Perubahan nilai ekuitas berdasarkan skenario <i>shock</i> suku bunga dan dalam rangka perhitungan EVE, Bank tidak memasukan ekuitas dalam perhitungan EVE pada durasi manapun.</p> <p>i. Dalam perhitungan NII, Bank mengukur berdasarkan selisih antara pendapatan bunga dan total beban bunga pada skenario dasar dan nilai NII pada skenario <i>shock</i>.</p> <p>j. Bank melakukan perhitungan IRRBB atas eksposur dalam 2 mata uang yang signifikan (IDR dan USD) menggunakan tingkat suku bunga diskonto dan skenario <i>shock</i> suku bunga tersendiri untuk setiap mata uang. Untuk eksposur dalam mata uang yang tidak signifikan diperhitungkan secara gabungan dengan eksposur dalam mata uang USD.</p>
6	<p>Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametric yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII</p> <p>ΔEVE</p> <p>Dari hasil pengukuran IRRBB dengan teknik EVE, dapat dilihat bahwa pada posisi 30 September 2024 skenario <i>parallel shock up</i> yaitu sebesar IDR 301,56 miliar atau setara 9,42% CET1. Kontribusi peningkatan ΔEVE apabila dibandingkan dengan posisi 30 June 2024 dapat dijelaskan sebagai berikut,</p> <p>a. Perubahan teknik pengukuran komponen <i>Not amenable</i> terutama pada NMD dimana Bank memiliki eksposur terhadap liabilitas yang sensitif secara suku bunga sehingga cenderung berada pada <i>bucket time</i> pendek. Selain itu, Bank masih memiliki eksposur terhadap liabilitas <i>non core fund</i> terutama dari jenis produk simpanan.</p> <p>ΔNII</p> <p>b. Untuk posisi September 2024, nilai delta <i>net interest income</i> (NII) dimana risiko maksimum terjadi pada skenario <i>parallel up</i> sebesar Rp. 145,46 miliar. Apabila dibandingkan dengan <i>projected income</i> akhir 2024 Bank sebesar Rp 744,54 miliar, delta NII adalah sebesar 19,54%.</p>
Analisis Kuantitatif	
7	<p>Rata - rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk NMD.</p> <p>Untuk NMD Retail Transaksional dan Retail Non Transaksional memiliki rata - rata <i>repricing maturity</i> adalah 1 Bulan sementara untuk NMD Wholesale adalah 3 Bulan.</p>
8	<p><i>Repricing maturity</i> terpanjang yang diterapkan untuk NMD.</p> <p>Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) terlama yang diterapkan untuk NMD adalah di <i>bucket</i> 1-1,5 tahun dari NMD Wholesale dan NMD Retail Non-transaksional sementara NMD transaksional jangka waktu dimaksud terlama di <i>bucket</i> 3 - 6 bulan. Penetapan tersebut berdasarkan hasil analisis perilaku nasabah Bank yang dilakukan melalui pergerakan volume NMD Bank selama 5 (lima) tahun terakhir juga dengan mempertimbangkan frekuensi perubahan tingkat suku bunga NMD Bank.</p>